

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG SUKSES

A Successful Principal Leadership Model

**Nurul Dwi Fadilah Hani¹, Muh.Fahri Amin², Athirah³, Wulan Suci Ramadhani⁴,
Nurul Anniza Arifin⁵, *Abdul Halik⁶, Muhammad Alwi⁷**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Negeri Parepare

Nurul Dwi Fadilah Hani¹ (Email: nuruldwifadillah5@gmail.com)

Muh.Fahri Amin² (Email: Fahriamin773@gmail.com)

Athirah³ (Email: atiraira0512@gmail.com)

Wulan Suci Ramadhani⁴ (Email: wulansuciramadhani2123@gmail.com)

Nurul Anniza Arifin⁵ (Email: nurulanniza484@gmail.com)

*Abdul Halik⁶ : koresponden (Email: abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)

Muhammad Alwi⁷ (Email: muhalwi@iainpare.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis model-model kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap sukses serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, dengan berbagai model kepemimpinan yang diterapkan di berbagai jenis sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber akademik yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait kepemimpinan pendidikan.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa model kepemimpinan yang efektif, antara lain kepemimpinan transformasional, transaksional, partisipatif, situasional, serta kombinasi kepemimpinan etis dan transformasional. Setiap model memiliki keunggulan dan aplikasinya masing-masing tergantung pada konteks sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model kepemimpinan meliputi keterampilan kepala sekolah, dukungan dari staf dan komunitas, kondisi dan konteks sekolah, budaya dan iklim sekolah, serta kebijakan dan regulasi pendidikan yang berlaku.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan panduan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan menerapkan model kepemimpinan yang efektif. Dengan memahami model-model kepemimpinan yang berhasil dan faktor-faktor pendukungnya, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala sekolah, Sukses,

ABSTRAC

This study aims to explore and analyze principal leadership models that are considered successful and the factors that influence their successful implementation. Principal leadership plays a key role in determining the success of educational institutions, with various leadership models applied in different types of schools. The method used in this research is qualitative with a literature study approach, where data is collected from relevant academic sources such as books, journal articles and research reports related to educational leadership.

The results identified several effective leadership models, including transformational, transactional, participatory, situational, and a combination of ethical and transformational leadership. Each model has its own advantages and applications depending on the school context. Factors that influence the successful application of leadership models include the principal's skills, support from staff and community, school conditions and context, school culture and climate, and prevailing education policies and regulations.

This research is expected to provide insights and practical guidance for principals and other education stakeholders in developing and implementing effective leadership models. By understanding successful leadership models and their supporting factors, principals can improve the quality of education and achieve better results in educational institutions.

Keywords: *Leadership Model, Principal, Success,.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan lembaga pendidikan.¹ Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari sekolah tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Model kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan dan hasil yang dicapai oleh siswa.²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan³. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas operasional dan manajemen sekolah sehari-hari, tetapi juga berperan sebagai pengarah strategi yang menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan.⁴ Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap elemen sekolah—dari guru hingga siswa—merasa bersemangat dan terlibat⁵. Kepemimpinan yang baik mengharuskan kepala sekolah untuk tidak hanya memimpin dengan otoritas, tetapi juga dengan empati dan pemahaman terhadap kebutuhan dan aspirasi seluruh anggota komunitas sekolah⁶.

¹ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*.

² St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

³ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0."

⁴ St. Wardah Hanafie Das, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*.

⁵ Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*.

⁶ Isra et al., "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru."

Dalam konteks ini, model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting untuk mengarahkan dan mengelola berbagai aspek kehidupan sekolah. Kepemimpinan yang sukses biasanya melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan strategi yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Hal ini termasuk pengelolaan sumber daya, kurikulum pengembangan, dan penetapan kebijakan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pengajaran. Model kepemimpinan yang baik juga harus adaptif dan responsif terhadap perubahan, baik itu dalam hal teknologi pendidikan, metode pembelajaran, atau kebutuhan siswa yang berkembang.⁷

Selain itu, kepemimpinan yang efektif berdampak langsung pada hasil siswa akademik dan non-akademik⁸. Kepala sekolah yang mampu menciptakan dan memelihara budaya sekolah yang positif dan inklusif akan membantu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Dukungan yang konsisten terhadap pengembangan guru profesional, serta penciptaan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, merupakan komponen penting dari kepemimpinan yang berhasil. Dengan mengintegrasikan visi yang jelas dan strategi yang terencana, kepala sekolah dapat memainkan peran sentral dalam memajukan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan.

Namun, banyak kepala sekolah yang menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan model kepemimpinan yang efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses melibatkan kombinasi berbagai faktor seperti keterampilan komunikasi, kemampuan memotivasi staf, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan guru⁹. Model kepemimpinan yang diterapkan secara efektif dapat membedakan antara sekolah yang berkinerja tinggi dan rendah.¹⁰

Namun, banyak kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan model kepemimpinan yang efektif. Meskipun terdapat pentingnya kepemimpinan yang baik, implementasinya sering kali tidak mudah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses memerlukan kombinasi dari sejumlah faktor kunci, seperti keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan untuk memotivasi staf, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan guru¹¹. Tantangan ini mencakup mengatasi resistensi terhadap perubahan, menyeimbangkan berbagai kepentingan, dan menghadapi keterbatasan sumber daya.

Model kepemimpinan yang diterapkan secara efektif dapat membedakan antara sekolah yang berkinerja tinggi dan rendah¹². Kepemimpinan yang tidak hanya sekedar mengelola tetapi juga memimpin dengan inspirasi dan visi yang jelas sering kali menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian akademik dan pengembangan pribadi siswa. Sebaliknya, kepala sekolah yang kurang efektif mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan dan menanggapi kebutuhan komunitas sekolah dengan baik. Evaluasi dan penyesuaian terhadap model kepemimpinan yang ada adalah langkah penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif pada seluruh aspek kehidupan sekolah.

⁷ Das et al., "Digital-Based Islamic Education and Morals Learning Model in SMA/SMK of Parepare."

⁸ Fauzi, "Emotional Intelligence Dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam."

⁹ Sumarno. 2009., "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Unnes."

¹⁰ Halik et al., "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education."

¹¹ Setiyadi and Rosalina, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

¹² Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah."

Dalam konteks pendidikan yang semakin dinamis, kepala sekolah perlu terus mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan mereka dan menyesuaikan strategi mereka dengan kebutuhan yang berubah.¹³ Hal ini mencakup keterampilan interpersonal, beradaptasi dengan teknologi baru, dan mengembangkan pendekatan inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah dapat mengatasi hambatan dan memimpin sekolah mereka menuju kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih memuaskan bagi siswa.

Kepemimpinan yang sukses dalam pendidikan sering kali dikaitkan dengan berbagai teori dan pendekatan. Misalnya, teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada motivasi dan inspirasi, serta teori kepemimpinan transaksional yang fokus pada tugas manajemen dan kontrol. Namun, pengaplikasian teori-teori ini sering kali bergantung pada konteks spesifik sekolah dan tantangan yang dihadapi.

Banyak sekolah yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang model kepemimpinan yang paling efektif untuk situasi mereka, sehingga mengarah pada variasi dalam keberhasilan dan pencapaian pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai model kepemimpinan yang berhasil diterapkan di sekolah-sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan kepemimpinan tersebut.

Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengembangkan dan menerapkan model kepemimpinan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan hasil pendidikan di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini akan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan mengenai model kepemimpinan kepala sekolah. Data akan diperoleh dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya yang terkait dengan kepemimpinan pendidikan¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian, Fungsi, faktor kepemimpinan pendidikan

Leadership atau kepemimpinan merupakan sebutan untuk kemampuan dan kegiatan yang dimiliki dan digunakan oleh pemimpin. Robert Kreither dan Angelo Kinicki menyatakan, kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela. Kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk tidak memaksa dalam menggerakkan anggota organisasi agar melakukan pekerjaan/ kegiatan yang terarah pada tujuan organisasi. Sejalan dengan Kreither dan Kinicki, Boone dan Kurtz mengartikan kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan harapan untuk mencapai tujuan spesifik¹⁵

Kepala madrasah memiliki tuntutan agar dapat bekerja secara optimal dengan visi ke depan, serta komitmen terhadap mutu pendidikan Islam di madrasah.

¹³ Jaya and Halik, "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam."

¹⁴ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

¹⁵ Manajemen Pendidikan Islam et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Membangun Kemitraan."

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dan otoritas, yang berarti mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengatur orang-orang di sekelilingnya. Otoritas dilaksanakan melalui kepemimpinan dan pengaruh pribadi yang timbul dari posisi, kepribadian dan pengetahuan (Jamali, 2013: 13). Tanggungjawab tertinggi di madrasah ada di „pundak“ kepala, maka instrument pendukung sejatinya dimiliki, seperti kecerdasan, integritas kepribadian, keterampilan, jaringan, dan dedikasi. Seseorang yang diberi status untuk memilih anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara lainnya dikenal sebagai pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengarahkan, dan, jika perlu, memaksa orang lain untuk menerima pengaruh mereka untuk membantu mencapai tujuan organisasi atau institusi.¹⁶

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang baik secara alamiah atau melalui suatu Pendidikan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam situasi tertentu sehingga dengan sukarela anggota organisasi melakukan tujuan yang hendak dicapai (Makawimbang, 2012). kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan atau karyawan untuk bekerja sama melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Transformasional et al., n.d.)¹⁷

Kepemimpinan kepala sekolah harus kuat dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan agar tujuan dan program yang telah dibina dapat tercapai secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatkan tidaknya mutu sekolah tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah yang diterapkan terhadap semua aparatur sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memerlukan model dan gaya kepemimpinan. Model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Owens menyodorkan beberapa dimensi, salah satunya yaitu dimensi soft yang mempengaruhi terhadap kinerja individu dan mutu, yaitu nilai-nilai (values), keyakinan (belief), budaya (culture) dan norma perilaku. Nilai-nilai adalah pembentuk budaya dan merupakan dasar dan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok.¹⁸

Ketika sebuah institusi atau organisasi membutuhkan seorang pemimpin untuk mencapai tujuannya, pemimpin itu dipelukan. Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku seorang pemimpin untuk mencapai tujuan institusi atau organisasi. (Afandi, 2013) dan kepemimpinan kepala madrasah juga di tinjau dari Sekolah berfungsi membina SDM yang kreatif dan inovatif. Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui MPMBS harus dibarengi oleh peningkatan mutu dan manajemen sekolah. Para manajer pendidikan dituntut untuk menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 4 Tahun 2013. h. 2). Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium

¹⁶ St. Wardah Hanafie Das, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.

¹⁷ Riyatuljannah, “Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di Lingkungan Sekolah Dasar.”

¹⁸ Said, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah.”

di sekolah (Jurnal Sains dan Inovasi IV (2) 92-101 (2008), h. 93).¹⁹

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan, jika perlu, memaksa orang lain untuk menerima pengaruh untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi bagaimana pergerakan dan pelaksanaan pendidikan diatur sehingga tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Karena seorang pemimpin berfungsi sebagai motor penggerak atau motivator bagi orang-orang yang dipimpinnya, peran kepemimpinan sangat penting bagi kemajuan atau kemunduran suatu kegiatan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan, menurut Hendyat Soetopo, adalah kegiatan membimbing suatu kelompok orang sedemikian rupa sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama. Pengertian pendidikan itu luas dan berlaku untuk banyak bidang kegiatan atau kehidupan manusia. Kepemimpinan, menurut Dirawat dkk., adalah kemampuan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan jika perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu dan kemudian bertindak untuk mencapai tujuan atau tujuan tertentu. Menurut beberapa ahli, kepemimpinan adalah proses mengubah tindakan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam konteks tertentu. Dari pemahaman di atas, kita dapat mengetahui bahwa kepemimpinan terdiri dari:

- a. Pemimpin adalah orang yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain.
- b. Pemimpin adalah orang yang menerima pengaruh.
- c. Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin adalah hasil dari individu yang memiliki keahlian khusus tanpa pengangkatan resmi yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, kepemimpinan organisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial untuk mendorong dan mengorganisasi tindakan, serta mendorong kerja sama yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah membutuhkan kualifikasi umum untuk kepala sekolah selain menyiapkan kepala sekolah yang handal untuk memungkinkan mereka mengelola dan memajukan institusi yang mereka pimpin.

Menurut Ahmad Sudrajat, pemberdayaan pada dasarnya adalah proses pemerdekaan diri, di mana setiap individu dianggap sebagai manusia dengan kekuatan cipta, rasa, dan karsa. Jika ketiga kekuatan ini dapat berkembang secara alami dalam suatu organisasi, ini akan sangat membantu kemajuan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi dan keterlibatan individu dalam setiap pengambilan keputusan sangat penting untuk pertumbuhan organisasi. Dengan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, pada gilirannya akan terbentuk rasa tanggung jawab bersama untuk menerapkan setiap keputusan yang dibuat.

Fungsi Kepemimpinan

1. Pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan terasa mudah dan tidak terlalu membebani.
2. Pemimpin juga harus dapat mengatur pengorganisasian kelompok sehingga tujuan dapat tercapai.
3. Pemimpin juga harus dapat membuat prosedur kerja untuk kelompok dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar mereka sehingga mereka dapat membuat prosedur yang lebih efektif dan efisien.

¹⁹ Wardah and Abdul, "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Parepare."

4. Seorang pemimpin harus adil saat memimpin kelompok dan bertanggung jawab atas masalahnya (Khamdani, 2014)

Saja Model Kepemimpinan Yang Dianggap Sukses Dalam Konteks Kepala Sekolah Di Berbagai Jenis Sekolah

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, berbagai model kepemimpinan telah diidentifikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model kepemimpinan transformasional, misalnya, sering kali dianggap sukses karena fokus pada inspirasi dan motivasi anggota tim. Kepala sekolah yang menerapkan model ini berusaha untuk membangkitkan semangat dan komitmen antara staf dan siswa dengan memberikan visi yang jelas dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Model ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung inovasi.

Selain itu, model kepemimpinan transaksional juga sering diterapkan dengan hasil yang positif. Model ini fokus pada tugas pengelolaan dan pemantauan kinerja dengan sistem penghargaan dan hukuman. Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan ini cenderung mengutamakan struktur dan disiplin, yang dapat membantu dalam menjaga standar akademik dan administrasi yang tinggi. Model ini efektif dalam konteks di mana aturan yang jelas dan konsistensi diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Model kepemimpinan partisipatif adalah model lain yang dianggap sukses. Dalam model ini, kepala sekolah melibatkan staf dan anggota komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di kalangan staf serta menciptakan atmosfer kerja yang kolaboratif. Kepemimpinan partisipatif dapat sangat efektif di sekolah yang membutuhkan dukungan dan komitmen dari seluruh anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama.

Model kepemimpinan situasional juga dikenal efektif dalam berbagai konteks sekolah. Model ini menekankan kepala sekolah dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan situasional yang berubah. Kepala sekolah yang menerapkan model ini akan menilai situasi dan kondisi spesifik sekolah dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan respons yang tepat terhadap tantangan yang dihadapi. Hal ini memungkinkan adaptasi yang cepat terhadap perubahan dan kebutuhan yang berbeda di sekolah.

Terakhir, model kepemimpinan etis dan transformasional sering digabungkan untuk mencapai hasil yang baik. Kepala sekolah yang menerapkan model ini tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dengan menekankan integritas dan etika dalam kepemimpinan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik serta meningkatkan reputasi dan citra sekolah di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model kepemimpinan oleh kepala sekolah

Keberhasilan penerapan model kepemimpinan oleh kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pertama adalah keterampilan dan kompetensi kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan memotivasi, dan pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan cenderung lebih sukses dalam menerapkan model kepemimpinan

yang efektif. Kemampuan untuk beradaptasi dan mengelola konflik juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan.

Faktor kedua adalah dukungan dari staf dan komunitas sekolah. Kepemimpinan yang sukses memerlukan kerjasama dan dukungan dari semua anggota tim di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan orang tua siswa. Jika kepala sekolah mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dan menciptakan rasa kepemilikan di antara staf, model kepemimpinan yang diterapkan akan lebih mudah diimplementasikan dan berhasil.

Faktor ketiga adalah kondisi dan konteks sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah seperti ukuran, lokasi, dan kondisi sumber daya akan mempengaruhi cara kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan. Misalnya, sekolah dengan sumber daya yang terbatas mungkin perlu menerapkan model kepemimpinan yang lebih fokus pada efisiensi dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Sementara itu, sekolah dengan sumber daya yang lebih melimpah dapat mengeksplorasi model kepemimpinan yang lebih inovatif dan ambisius.

Faktor keempat adalah budaya dan iklim sekolah. Budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan keterbukaan terhadap perubahan dapat mempermudah penerapan model kepemimpinan yang baru. Sebaliknya, budaya yang kaku atau menolak perubahan dapat menjadi hambatan dalam penerapan model kepemimpinan yang berbeda. Kepala sekolah perlu memahami dan mengelola budaya ini untuk memastikan model kepemimpinan yang dipilih dapat diterima dan diterapkan dengan efektif.

Faktor terakhir adalah kebijakan dan regulasi pendidikan yang berlaku. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan dapat mempengaruhi cara kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif harus mampu menavigasi dan mematuhi peraturan yang ada sambil tetap menerapkan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan ini untuk dapat menerapkan model kepemimpinan secara optimal.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini akan memaparkan ringkasan model-model kepemimpinan yang terbukti efektif serta faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai berbagai model kepemimpinan yang telah terbukti berhasil dalam konteks pendidikan, serta bagaimana faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi, motivasi, dan pemahaman terhadap kebutuhan komunitas sekolah memainkan peran penting. Dengan pemahaman ini, diharapkan kepala sekolah dapat mengidentifikasi dan menerapkan model kepemimpinan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah mereka.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan model kepemimpinan yang efektif. Panduan ini akan mencakup strategi konkret dan praktik terbaik yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mendukung pengembangan siswa secara holistik. Dengan informasi ini, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis dalam memimpin lembaga pendidikan mereka.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang kepemimpinan pendidikan juga akan disertakan. Penelitian ini akan

mengidentifikasi area-area di mana penelitian lebih lanjut diperlukan dan memberikan saran tentang bagaimana kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mendukung pengembangan dan pelatihan kepemimpinan yang efektif. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Das, St. Wardah Hanafie, M. Syakir Radhi, Abdul Halik, and Suyatno Ladiqi. "Digital-Based Islamic Education and Morals Learning Model in SMA/SMK of Parepare." In *Icetech 2022*, 1:208–15. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_23.
- Fauzi, Ahmad. "Emotional Intelligence Dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 114–28.
- Halik, Abdul, St Wardah Hanaf e Das, Muhammad Naim, Rafiuddin, Safri, Ridwan, Hamzah Umasagi, and Muh Poli. "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education." *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.
- Isra, Muhammad, Ali Rahman, Muhammad Alwi, and Abdul Halik. "Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru." *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 16–26.
- Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. "Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.
- Manajemen Pendidikan Islam, Jurnal, Noni Nimas Ariyanti, Nur Ittihadatul Ummah, and Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jl Mataram No. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Membangun Kemitraan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Muhammad Alwi. "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.voll.iss2.227>.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.
- Riyatuljannah, Triwahyu. "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2020): 56–68. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686>.
- Said, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah" 3, no. 1 (2019).
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Setiyadi, Bradley, and Viona Rosalina. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Kinerja Guru.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 75–84.
- Sumarno. 2009. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Unnes.” n.d.
- Wardah, Das Hanafie St, and Halik Abdul. “Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Parepare.” *Prosiding Seminar Nasional* 2, no. 1 (2016): 66–74.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022. www.penerbituwais.com.
- . *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.